

**JEJAK PROBLEMATIKA BAHARI
PADA EKOSISTEM TERUMBU KARANG**



PENCIPTAAN

Lambertus Adwin Priyagung

NIM 1412468021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**JEJAK PROBLEMATIKA BAHARI
PADA EKOSISTEM TERUMBU KARANG**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Disusun oleh:

Lambertus Adwin Priyagung

NIM 1412468021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:


JEJAK PROBLEMATIKA BAHARI PADA EKOSISTEM TERUMBU
KARANG diajukan oleh Lambertus Adwin Priyagung, NIM: 1412468021,
Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MF A.,
Ph.D.

NIP. 19561019 198303 1 003

Pembimbing II


Satrio Hari Wicaksono, M. Sn.

NIP. 198606152012121002

Cognate/Anggota


Joseph Wiyono, M. Sn

NIP. 196701181 998021 001

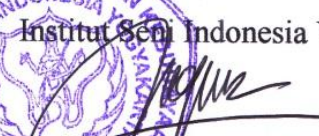
Ketua Jurusan Seni Murni/Program
Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 197601042 009121 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001



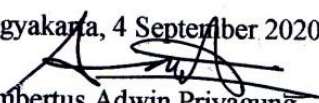
PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang telah memberikan yang terbaik dan Balai Taman Nasional Karimunjawa.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 September 2020


Lambertus Adwin Priyagung

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Pengasih, serta Maha Penyayang atas berkat dan kasih-Nya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir yang berjudul “Jejak Problematika Bahari pada Ekosistem Terumbu Karang” ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran penulis selama pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak hal yang mendukung sehingga laporan ini menjadi terwujud. Untuk itu sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada siapapun yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir Penciptaan ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MF A., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan dalam penulisan, ide, dan gagasan sehingga karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Satrio Hari Wicaksono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bantuan dan saran yang telah disampaikan sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
3. Joseph Wiyono, M. Sn., Selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Rupa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya
6. Kedua orang tua Bapak St. Priyo Winarto dan Ibu Caecilia Twi Wahyu S., selaku investor utama sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir dapat berjalan dengan lancar.

7. Bapak Agus Prabowo, S. H., M. Si., sebagai Kepala Balai Taman Nasional Karimunjawa yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Sutris Haryanto, S. H., selaku Kepala Sektor BTNKJ Wilayah Karimunjawa yang telah banyak membantu dalam penelitian sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Udin selaku pengamat Karimunjawa yang telah membimbing penulis untuk penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.
10. *Mas* Jamal dan *Mbak* Ratih selaku aktivis lingkungan yang telah memberikan saran serta informasi sehingga penciptaan karya Tugas Akhir dapat terselesaikan.
11. Keluarga Bapak Yulaikhan yang telah memberi tempat tinggal sementara sehingga proses pengerjaan penelitian dan Tugas Akhir dapat berjalan dengan lancar.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari, dalam laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu diharapkan kritik serta sarannya demi kesempurnaan penuisan ini dan karya-karya yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I	i
HALAMAN JUDUL II	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	15
C. Referensi Karya.....	21
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan:	25
B. Alat:	29
C. Teknik	32
D. Tahap Pembentukan.....	33
BAB V. PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN	61
B. PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Stephannie	21
Gambar 2. Karya Mulyana.....	22
Gambar 3. Karya Eko Nugroho	23
Gambar 4. Spanram.....	24
Gambar 5. Cat akrilik.....	25
Gambar 6. Aerosil (Dokumentasi Pribadi, 2020).....	26
Gambar 7. Lem Kayu.....	26
Gambar 8. Gesso	27
Gambar 9. Kain kanvas	27
Gambar 10. Kerikil pantai.....	28
Gambar 11. Stapler gun.....	28
Gambar 12. Pisau palet	29
Gambar 13. Pengocok Telur	29
Gambar 14. Kuas.....	30
Gambar 15. Piring plastik	31
Gambar 16. Scrap.....	31
Gambar 17. Sketsa kanvas	35
Gambar 18. Warna dasar.....	36
Gambar 19. Detail	37
Gambar 20. Lukisan Tahap Akhir.....	38
Gambar 21. Lukisan Jadi.....	38
Gambar 22. Ekspektasi Keindahan	41
Gambar 23. Imaji Bahari.....	42
Gambar 24. Harta Terpendam.....	43
Gambar 25. Terumbu Karang	44
Gambar 26. Plastik dan Terumbu Karang.....	45
Gambar 27. Komposisi Karang dan Sampah	46
Gambar 28. Kaki di Balik Karang.....	47
Gambar 29. Ghost Net.....	48
Gambar 30. Sendiri dan Bertahan	49
Gambar 31. Serpih	50
Gambar 32. Jangkar dan Terumbu Karang	51
Gambar 33. Susunan Karang Hidup dan Mati	52
Gambar 34. Jejak.....	53
Gambar 35. Karang dan Arus.....	54
Gambar 36. Kontras	55
Gambar 37. Pijakan Pertama.....	56
Gambar 38. Tergores.....	57
Gambar 39. Tergores 2.....	58
Gambar 40. Karang Botol	59

ABSTRAK

Kerusakan alam bawah laut secara langsung memengaruhi ekosistem terumbu karang. Terumbu karang adalah kekayaan sumber daya dari pesisir pantai yang penting bagi kelestarian biota laut dan habitat bagi berbagai macam organisme yang sangat indah. Kerusakan yang terjadi pada terumbu karang oleh faktor alam maupun faktor manusia secara langsung akan memengaruhi kehidupan habitat lain sehingga jika dibiarkan akan berakibat fatal bagi kelangsungan lingkungan bahari.

Di tengah fenomena terjadinya perusakan ekosistem terumbu karang, kesadaran untuk melestarikannya selalu dilakukan, baik oleh perorangan, badan swasta, maupun lembaga negara. Salah satu lembaga negara yang kompeten menjaga kelestarian terumbu karang adalah Balai Taman Nasional Karimunjawa (BTNKJ). Salah satu upaya pelestarian ialah mengenalkan terumbu karang sebagai ekosistem yang menawarkan lansekap keindahan bawah laut. Dengan cara itu diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestariannya dengan merubah pola perilaku yang selama ini mencemari dan merusak laut. Melalui penciptaan karya seni lukis yang bertemakan terumbu karang dengan segala permasalahannya menjadi bagian dari upaya penyadaran pelestarian terumbu karang tersebut.

Kata kunci: terumbu karang, pelestarian, seni lukis

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di masa sekarang ini menyebabkan terjadinya bencana alam yang muncul secara signifikan. Akan tetapi masih banyak yang acuh tak acuh terhadap masalah yang dihadapi oleh lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditumbuhkan dengan cara visual sebagai media komunikasi agar kesadaran bahwa alam yang dihuni ini telah mengalami penurunan. Dampak nyata penurunan daya hidup alam akan berdampak langsung bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Walaupun manusia memiliki kehendak bebas untuk melakukan apapun terhadap alam, namun tidak sebanding ketika harus menghadapi resikonya. Kesadaran akan pemahaman tersebut masih jarang dialami dan dimengerti oleh banyak orang. Pentingnya memedulikan lingkungan untuk keberlangsungan hidup dengan menanamkan kebenaran akal budi, kebenaran bahwa bumi pertiwi perlu diperhatikan. Melalui seni lukis, penulis ingin ikut mengampanyekan pelestarian terumbu karang dalam rangka memperbaiki pola pikir manusia dan menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap alam sekitarnya. Karya seni dapat menyentuh setiap manusia yang melihatnya, dapat memberi kesadaran dan pemahaman yang lebih terhadap sesuatu dari sudut pandang yang lebih luas. Seni dapat menjadi salah satu jembatan dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan sekitar. Penulis menjadi sadar bahwa melalui seni dapat menjadi langkah awal sebagai upaya dan bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

Berawal dari hobi merawat terumbu di dalam akuarium, penulis merasa nyaman pada saat melihat terumbu karang di akuarium. Seakan mereka menghibur saat sedang bosan ataupun jenuh. Warna terumbu karang di dalam akuarium dapat seolah-olah menyala jika diberi penerangan dengan lampu *LED* berwarna biru, seperti menghasilkan warna fosfor di dalam tubuhnya. Terumbu karang dalam akuarium memberikan nuansa kegelapan yang romantis,

memberikan ketenangan melalui warna biru dan respon warna yang diberikan oleh terumbu karang tersebut. Saat terkena sinar matahari warnanya memiliki nuansa kekuningan sedangkan pada saat malam hari, maka terumbu karang mengeluarkan warna yang memiliki nuansa biru, warna-warna kontras, dan cerah.

Secara personal, lautan atau bahari berperan penting bagi kesehatan penulis karena pada masa kecil pernah menjalani terapi dengan berendam di laut. Dari terapi tersebut membuat penulis menjadi sehat dan mampu menjalani hidup dengan baik hingga hari ini. Pengalaman itu menimbulkan perasaan cinta dan rasa mendalam tentang apa saja yang berkaitan dengan lautan. Merasa memiliki hubungan timbal balik atas kesehatan yang diberikan oleh alam, sehingga meninggalkan impresi atau kesan yang mendalam yang kemudian menjadi inspirasi kuat untuk mengangkat tema tentang bahari ke dalam karya seni lukis.

Agar lebih spesifik, penulis memilih terumbu karang sebagai objek paling penting yang menjaga kehidupan bawah laut. Bagi penulis, terumbu karang seperti manusia yang berpikir, namun memilih untuk diam. Tidak memikirkan sesuatu apapun, namun dipikirkan oleh orang lain. Untuk menemukannya, seseorang harus menggunakan alat bantu untuk *diving* karena paling tidak harus menyelam dalam waktu lebih dari satu jam untuk sekadar menikmatinya ataupun mengambil indukan terumbu karang untuk dibudidayakan, sungguh keindahan yang sangat berkelas. Untuk melihatnya pun tidak dapat menggunakan mata telanjang, harus menggunakan kacamata selam. Dalam hal perawatannya, bagaikan bayi yang harus dirawat dan dimanjakan agar nantinya dapat tumbuh dengan maksimal. Terumbu karang sungguh tumbuh, dapat dewasa seperti manusia. Pada saat dewasa, mereka dapat membentuk ekosistem sendiri untuk bertahan hidup tanpa diberi pengatur suhu dan makanan, sekalipun di akuarium berukuran kecil.

Merawat, menjaga, dan mengamati terumbu karang memiliki kepuasan tersendiri bagi pemiliknya, bukan karena hasilnya, tapi karena nilai dari proses selama merawat terumbu karang dari kecil hingga dewasa. Mulai dari mengambil atau membeli koral bayi, merawat, dan memperbaikinya saat terserang penyakit, jamur, atau kutu, hingga membangun relasi dengan sesama pemilik untuk berbagi ilmu tentang terumbu karang dan perawatannya. Membangun relasi dan

membentuk komunitas diperlukan sebagai hubungan sosial bagi sesama pemelihara terumbu supaya dapat saling bertukar informasi dalam pemeliharaan terumbu karang dan berdiskusi menyangkut konservasi seputar permasalahan terumbu karang. Dalam ikatan hubungan sosialnya, sesama pemilik dan pecinta terumbu karang saling memerhatikan dan menolong dalam pemeliharaan *aquascape*, dan biasanya secara psikologis para anggota komunitas cenderung memiliki sifat yang lebih sabar dari manusia kebanyakan. Maka dari itu, akan menjadi sangat disayangkan apabila terumbu karang yang sudah dirawat selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun tiba-tiba mati.

Terasa menyedihkan jika Indonesia, yang ternyata adalah negara yang memiliki ekosistem terumbu karang sangat besar, tidak terjaga kelestariannya. Ekosistem terumbu karang yang dimiliki Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 85.707 km² yang berarti menyimpan kekayaan yang sangat besar, namun ekosistemnya terancam rusak akibat tidak dapat merawat kekayaan alamnya sendiri dengan baik akibat dari kerusakan lingkungan daratan yang terjadi secara besar-besaran.

Kondisi ekosistem terumbu karang memengaruhi jumlah ikan yang ada, dan jumlah keberadaan ikan memengaruhi pendapatan nelayan dan masyarakat. Karena terumbu karang merupakan salah satu sumber pangan serta sumber devisa bagi negara. Sayangnya, selama ini terumbu karang masih dilihat dan dimanfaatkan sebagai suatu lahan ekonomi semata. Eksploitasi biota terumbu karang tidak hanya menguras biota tersebut namun juga menimbulkan kerusakan ekosistem secara keseluruhan.

Dua sisi kehidupan terumbu karang yang berbeda dan bertolak belakang ini menimbulkan kegelisahan penulis meskipun hanya sebagai pemelihara terumbu karang rumahan. Dari situ lah muncul keinginan untuk mengangkat terumbu karang sebagai objek penciptaan dalam karya Tugas Akhir. Penulis ingin mengangkat terumbu karang sebagai bentuk empati terhadap apa yang sedang terjadi pada terumbu karang saat sekarang ini. Mengemasnya dengan problematika bahari yang berdampak langsung bagi terumbu karang akan menjadi menarik untuk diangkat sebagai objek utama dalam penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Problematika apakah dalam dunia bahari yang mempengaruhi keberadaan ekosistem terumbu karang
2. Karakter terumbu karang seperti apakah yang tepat memvisualkan problematika bahari
3. Bagaimana memvisualkan ekosistem terumbu karang berkaitan dengan problematika bahari melalui media lukisan

C. Tujuan dan Manfaat

1.) Tujuan

Tujuan penciptaan karya seni lukis “Problematika Bahari” sebagai ide penciptaan seni lukis ini adalah sebagai karya tugas akhir penciptaan yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Ingin memperluas wawasan tentang lingkungan alam bawah laut terutama ekosistem terumbu karang dan membangkitkan kepedulian masyarakat dan apresiasi sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengamati karya seni lukis.
2. Ingin mendeskripsikan konsep problematika bahari ke dalam karya seni lukis sebagai media penyampaian pembelajaran pelestarian lingkungan hidup.
3. Memvisualisasikan problematika bahari melalui objek terumbu karang melalui media lukisan agar dapat dipahami oleh khalayak umum.

2.) Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya seni lukis ini, yaitu:

- a. Bagi penulis, memacu penulis dalam berkarya lebih optimal dengan meningkatkan eksplorasi serta pengetahuan secara visual dan teknik seni lukis.
- b. Bagi lembaga pendidikan, khususnya Seni Murni, ISI Yogyakarta yaitu memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan apresiasi sehingga dapat mengangkat seni lukis.
- c. Bagi perupa, agar dapat menjadi bahan yang menginspirasi.
- d. Bagi masyarakat, yaitu menjadi bahan referensi dan apresiasi mengenai nilai estetik melalui media seni lukis sehingga dapat memotivasi dan bersikap kritis dalam mengeluarkan ide untuk berkarya.

D. Makna Judul

Problematika; masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan¹

Bahari;1) Indah, elok sekali, 2) Mengenai kelautan.²

Ekosistem; keadaan khusus tempat komunitas suatu organisme hidup dan komponen organisme tidak hidup dari suatu lingkungan yang saling berinteraksi; keanekaragaman berbagai macam komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu ekologi dalam alam.³

Terumbu karang; ekosistem bawah laut yang dibangun oleh zat yang dihasilkan oleh sekelompok biota laut hingga membentuk struktur semacam batu kapur, menjadi habitat hidup berbagai satwa laut.⁴ Terumbu karang merupakan kelompok organisme yang hidup

¹Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Penerbit: Victory Inti Cipta) p. 402

²*Ibid*, p. 38

³*Ibid*, p. 111

⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terumbu%20karang> (diakses pada 12 September 2019, jam 18.49 WIB)

di dasar perairan laut dangkal terutama di daerah tropis. Meskipun karang ditemukan hampir di seluruh dunia, baik di perairan kutub maupun perairan ughari, tetapi hanya di daerah tropik terumbu dapat berkembang. Karenanya pembentukan terumbu karang digunakan untuk membatasi lingkungan laut tropik.⁵

Jadi, makna dalam judul Problematika Bahari pada Ekosistem Terumbu Karang adalah pembahasan mengenai hal yang menimbulkan permasalahan pada ekosistem terumbu karang yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang berdampak kepada kehidupan lingkungan kelautan. Pemilihan judul ini menyangkut kegelisahan penulis mengenai alam terutama pada alam bawah laut.

⁵Ghuffran Kordi, *Ekosistem Terumbu Karang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 6